

FASE F- KELAS 11

CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TEATER FASE F (NOMOR : 32 TAHUN 2024)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu merancang konsep, memproduksi teater yang orisinal, atau memainkan peran dalam lakon teater, musikalisasi puisi, atau bereksperimen dengan penulisan struktur cerita dramatis yang merespons kondisi lingkungan atau fenomena di lingkungan, dengan memanfaatkan teori dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta media, teknologi, sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Peserta didik mampu menganalisis kualitas artistik (pesan, ide-ide ekspresif, dan makna) karyanya sendiri dan karya profesional.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik menguasai teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah dan vokal untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial, dan eksplorasi komunikasi nonverbal. Peserta didik melakukan pengamatan mengenai ragam teknik/genre teater, ide penokohan dan peristiwa yang berasal dari karya profesional untuk kemudian dijadikan inspirasi dalam memproduksi hingga menampilkan pertunjukan secara berkolaborasi.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik menganalisis pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan, isu yang diangkat dalam cerita atau proses bereksperimen dengan ragam teknik/genre teater. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi, dan elaborasi genre, pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi, merancang dan memproduksi pertunjukan teater, memainkan peran, dan/atau membuat konsep tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan. Peserta didik menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik menciptakan peran baru, naskah orisinal, dan menyusun kembali cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan beragam gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai perancang, pelaksana, atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respons terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

UNIT 1

PERKENALAN TEATER GERAK : KOMEDI

Konsep : Keseimbangan badan dan spontanitas dalam akting komedi

Kompetensi : Teknik akting komedi slapstick

Pertanyaan Pemantik : Bagaimana menciptakan unsur komedi dengan sebuah gerakan dalam sebuah pertunjukan?

Tujuan Umum Pembelajaran : Peserta didik mampu memahami dan mendemonstrasikan pertunjukan singkat jenis teater gerak bergenre komedi

Capaian Pembelajaran	Tujuan Khusus Per Elemen	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (Luaran Yang Dihasilkan)	Glosarium/Kata Kunci
Berlatih jenis teater tradisi dan baru	1.1. (Mengalami): Peserta didik mampu menjelaskan secara lisan kepada teman sebaya teknik komedi slapstick berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan.	4 x 60	(Terlihat pada seluruh elemen langkah pembelajaran) Elemen: Kolaborasi Sub-elemen: Kerjasama • Peserta didik Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Elemen: mandiri Sub-elemen: Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara	Penilaian: Sikap: Profil Pelajar Pancasila • Keterampilan dan pengetahuan: Peserta didik memerankan sosok rekaan dan adegan lucu dengan teknik slapstick bertema remaja atau kejadian sehari-hari dalam	Teknik komedi: Teknik komedi dalam seni teater bertujuan untuk memberikan hiburan kepada penonton mengenai isu tertentu dengan cara yang ringan. Topik yang disajikan biasanya berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Teknik yang digunakan adalah teknik akting slapstick dan eksplorasi karakter. Teknik akting slapstick
	1.1.1. (Mengalami): Peserta didik mampu terlibat dan mendemonstrasikan teknik komedi slapstick yang telah dipelajari dalam rangkaian kegiatan improvisasi kelas.				
	1. 2. (Mencipta). Peserta didik mampu memainkan	3 x 60			

	peran dan adegan lucu dengan teknik komedi bertema remaja atau kejadian sehari-hari dalam pertunjukan improvisasi.		mandiri • Peserta didik secara percaya diri berinisiatif dan bekerja secara mandiri mengembangkan dan lebih menggali teknik akting dengan genre komedi di atas panggung sesuai dengan cerita dan tujuan ingin dicapai.	pertunjukan improvisasi kelas berdurasi 3 menit.	dalam komedi: Slapstick digunakan untuk menggambar teknik akting dalam bentuk komedi fisik misalnya: jatuh, bertabrakan, tersandung, terjebak atau bersembunyi untuk menciptakan humor. Karakter dalam teater bergenre komedi: Ada perbedaan status (Contoh: tuan dan bawahan, si baik dan si jahat) dan dimainkan dengan gerakan yang berlebihan dan ekspresi wajah seperti karet.
	1.3. (Merefleksikan). Peserta didik mampu merinci kembali konsep/teknik akting dalam komedi dengan melakukan penilaian teman sebaya.	2 x 60			
	1.4. (Berpikir dan Bekerja Secara Artistik). Peserta didik melakukan eksplorasi ragam properti untuk menunjang unsur komedi dalam cerita.	-			

Materi yang diperlukan	Tujuan
- Referensi teater bergenre komedi modern dan klasik atau teater bergenre komedi Asia dan Barat berupa video pertunjukan - Slapstick Asia: Pantomim Septian Dwi Cahyo, ludruk - Slapstick barat: Mr. Bean	Teknik komedi yang berasal dari Asia dan Barat memiliki persamaan dan perbedaan. Referensi yang bervariasi akan sangat membantu guru dan peserta didik untuk memahami konsep berakting dalam teater bergenre komedi.

UNIT 2

PERKENALAN TEATER GERAK: WAYANG

Konsep : Inovasi bentuk teater baru

Kompetensi : Adaptasi teater tradisi menjadi teater modern

Pertanyaan Pemantik : Bagaimana menciptakan pertunjukan wayang bentuk baru menurut imajinasi dan dunia saya?

Tujuan Umum Pembelajaran : Peserta didik mampu mengadaptasi dan merancang pertunjukan teater tradisi bentuk atau gaya baru berdasarkan stimulus cerita rakyat

Capaian Pembelajaran	Tujuan Khusus Per Elemen	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (Luaran Yang Dihasilkan)	Glosarium/Kata Kunci
Melalui proses kreatif, peserta didik merancang dan memproduksi pertunjukan teater dengan memperhatikan penggunaan ruang dan waktu dalam variasi teknik, teknologi, dan sumber-sumber yang ada.	2.1: (Mengalami) -observasi: Peserta didik mencatat dan merekam hasil analisis gestur tokoh, suara, jenis cerita berdasarkan variasi tipe wayang daerahnya masing-masing atau dari berbagai negara;	8 x 60	(Terlihat pada seluruh elemen) Elemen: Kebhinekaan Sub-Element mengenal dan menghargai budaya: • Mendalami budaya dan identitas budaya • Peserta didik dapat Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya disekitarnya (atau di luar daerahnya); serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa	Penilaian: Sikap: Profil Pelajar Pancasila • Kompetensi dan pengetahuan: Berdasarkan tema/isu yang diamati, Peserta didik membuat naskah pendek baru atau adaptasi wayang berdurasi 10 menit dan mementaskan di depan teman	Konsep pertunjukan Wayang Asia: Wayang bayang, wayang orang (Indonesia) Wayang air (Vietnam) Wayang setengah manusia (Bunraku)(Jepang) Konsep pertunjukan wayang Barat: Punch and Judy (boneka tangan) - Inggris Wayang bayang (karagoz)- Turki
	2.1.1: (Mengalami) - proyeksi suara Peserta didik melibatkan diri dalam kegiatan improvisasi bermain wayang untuk menciptakan penokohan, ruang dan waktu melalui proyeksi suara.	8 x 60			
	2. 2. (Menciptakan)				

	Peserta didik merancang pertunjukan wayang modern berdurasi 5 menit berdasarkan cerita rakyat di daerahnya, isu atau tema kesukaan remaja. 2.2.1 (Menciptakan) Peserta didik menirukan tokoh/sosok (beserta kedudukannya) dengan mendemonstrasikan gestur dan vokal tokoh dalam pewayangan berdasarkan hasil observasi.		dalam membentuk identitas dirinya. Sub-elemen: • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya. • Mendeskripsikan dan membandingkan perbedaan bentuk wayang dan ragam ceritanya berdasarkan hasil	sebaya	Komunikasi verbal dalam pewayangan: dialog, monolog, suara Komunikasi non-verbal dalam pewayangan: gestur badan tanpa dialog Gestur tangan tanpa dialog, cara berjalan
	2. 3. (Merefleksikan): Peserta didik mampu merinci kembali proses yang telah dipelajari siswa dalam bentuk diskusi bersama ketika melakukan adaptasi wayang tradisional ke wayang bentuk baru.	1 x 60	Observasi untuk menumbuhkan rasa hormat dan apresiasi terhadap perbedaan tersebut. Elemen: Berpikir Kreatif: Sub-elemen:		
	2.4. (Berpikir dan Bekerja Secara Artistik): Peserta didik mampu mengeksplorasi tata artistik panggung untuk membuat wayang, menambah atau menunjang unsur dramatisasi pertunjukan wayang	-	menghasilkan gagasan yang orisinal • Peserta didik memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa		

	baru.		gagasan yang berbeda berupa naskah wayang bentuk baru atau adaptasi sebagai ekspresi observasi dan imajinasi peserta didik.		
--	-------	--	---	--	--

Materi ajar yang diperlukan	Tujuan
- Akses/sumber belajar tentang teater tradisi wayang - Akses/sumber belajar tentang teater tradisi wayang dari seluruh dunia (lihat kata kunci) - Ragam kegiatan dan teknik belajar cara bermain wayang (youtube) - Elemen/kosakata yang berhubungan dengan teknik bermain wayang dan penokohnya (misal: gestur tangan, suara, dalang) - Contoh isu-isu/fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau kesukaan remaja yang sedang hangat.	- Ragam ini dibutuhkan guru sebagai media untuk mengenalkan dan mengajarkan peserta didik tentang konsep bermain wayang, tidak hanya berasal dari Indonesia tetapi dari berbagai negara. (Pada elemen mengalami) - Peserta didik harus banyak melihat contoh pertunjukan atau pementasan wayang (sebelum dan pada saat fase menciptakan) - Kata kunci akan digunakan peserta didik sebagai bahan panduan pada saat mengamati dan merancang pementasan pendek.

UNIT 3

APRESIASI DAN KRITIK PERTUNJUKAN LANGSUNG

Konsep : Kritik dan apresiasi pertunjukan

Kompetensi : Analisis tata artistik panggung

Pertanyaan pemantik : Bagaimana sutradara menciptakan suasana, ketegangan (tensi), emosi atau isu melalui tata artistik di atas panggung?

Tujuan Umum Pembelajaran : Peserta didik mampu untuk melakukan analisis tata artistik panggung di atas panggung untuk menciptakan suasana, ketegangan (tensi), emosi atau isu.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Khusus Per Elemen	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila	Asesmen (Luaran Yang Dihasilkan)	Glosarium / Kata Kunci
Pada akhir fase F, peserta didik mulai menganalisis dan mengevaluasi karya sendiri dan karya profesional untuk tujuan mengetahui bagaimana kualitas estetik digunakan dalam menyampaikan maksud, ide-ide ekspresif,	3. 1. (Mengalami): Peserta didik mampu mencatat dan merekam penggunaan tata artistik dan karakter di atas panggung untuk menciptakan suasana, emosi, tensi dan isu dalam pertunjukan.	3 x 60	(Terlihat pada seluruh elemen) Bernalar Kritis Elemen: Metakognisi Dalam menulis review tata artistik panggung dan blocking pemain, peserta didik menjelaskan alasan untuk Mendukung pemikiran dan ulasannya dengan menampilkan argumentasi didukung	Penilaian: Sikap: Profil Pelajar Pancasila Kompetensi dan pengetahuan: Peserta didik mampu menulis review dan kritik pertunjukan bagaimana sutradara menciptakan suasana, emosi, tensi dan isu	Tensi: ketegangan di atas panggung. Tensi biasanya terjadi pada saat masalah datang atau mencapai klimaks. Emosi: rasa misalnya kemarahan, kesedihan, senang. Suasana: mood misalnya misterius, menakutkan. Suasana seringkali dihubungkan
	3. 2. (Menciptakan): Peserta didik mampu menulis review dan kritik pertunjukan bagaimana sutradara menciptakan suasana, tensi, emosi dan isu dalam pertunjukan melalui tata artistik panggung secara menarik dalam bentuk artikel majalah remaja satu	4 x 60			

	halaman.		oleh contoh yang akurat berdasarkan observasi pertunjukan langsung.	dalam pertunjukan melalui tata artistik panggung secara menarik dalam bentuk artikel majalah satu halaman.	dengan tensi. Blocking: posisi dan pergerakan aktor, properti di atas panggung
	3. 3 (merefleksikan): Peserta didik mampu melakukan evaluasi kualitas artikel yang telah ditulis berdasarkan rubrik penilaian.	1 x 60			
	3. 4 (Berpikir dan Bekerja Secara Artistik). Peserta didik memahami penggunaan tata artistik di atas panggung terlihat pada artikel reviu dan kritik pertunjukan yang telah ditulis peserta didik.	-			

Materi ajar yang diperlukan	Tujuan
- Ragam foto dan pertunjukan langsung Teater profesional - Daftar kosakata dan visual yang berkaitan dengan Tata Artistik panggung seperti; jenis panggung (proscenium, thrust atau arena), jenis lampu (LED, Fresnel, dsb), konsep warna. - Contoh analisis tata artistik panggung karya siswa	- Ragam ini dibutuhkan guru sebagai media untuk mengenalkan peserta didik tentang analisis tata artistik panggung. - Kosakata akan digunakan peserta didik sebagai bahan panduan pada saat mengamati dan merancang pementasan pendek.